



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3496-3508

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif Pada Kelas IV Sekolah Dasar

Moch. Syafiqurrijal Azhad<sup>1✉</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>2</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

Email: [Syafiq12.kj@gmail.com](mailto:Syafiq12.kj@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Permasalahan yang mendorong penelitian ini adalah masih kurangnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang, dan masih rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya aspek pengetahuan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yang dilakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang, adapun populasi penelitiannya yaitu seluruh peserta didik kelas IV dan sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest*, untuk teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t sampel berpasangan (*Paired Sample t Test*). Dalam penelitian memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* yang mana hasil perhitungannya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, dengan kata lain maka terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik aspek kognitif dengan sebelum menggunakan model pembelajaran PBL pada kelas IV di Sekolah Dasar. Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajarannya, yang mana model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning*

## Abstract

The problem that drives this research is the lack of implementation of learning using the Problem Based Learning model in class IV SDN Gayamsari 02 Semarang, and the low learning outcomes of students, especially aspects of knowledge. This study aims to determine the existence of a significant effect of the PBL learning model on the learning outcomes of fourth grade elementary school students. The method used is a quantitative research method with an experimental research type, which was conducted at SDN Gayamsari 02 Semarang, while the research population was all fourth grade students and the sample used was all fourth grade students using a nonprobability sampling technique of saturated sampling type. The data in this study were obtained through pretest and posttest tests, for statistical techniques used to test the hypothesis in this study, namely using a paired sample t test (Paired Sample t Test). In the study, the calculation results were obtained using the Paired Sample t Test, where the calculation results were smaller than the predetermined significance value. In other words, there were significant differences related to the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to student learning outcomes cognitive with prior to using the PBL learning model in grade IV at Elementary School. It is hoped that teachers can use the PBL learning model in their learning process, where the PBL learning model has a significant influence in improving student learning outcomes

Keyword: *Learning Outcomes, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seorang peserta didik dalam menerima pelajaran. Sedangkan mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan pelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan gabungan aktivitas antara peserta didik yang sedang belajar dengan pendidik yang sedang mengajar, kegiatan tersebut bernilai mendidik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik, karena guru berperan sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator) (Kirom, 2017). Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan

kompetensi peserta didik.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas Peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi (Ali, M. 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dan menurut Laily, I. F. (2015) bahwa dengan mempelajari Bahasa maka peserta didik mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Peserta didik juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu Maka guru dituntut untuk dapat memilih media, alat peraga, metode, dan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Terkait dengan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan yang sesuai dengan tantangan sekarang dan mendatang. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dapat disingkat menjadi PBL, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggunakan masalah sebagai focus utama dalam pembelajaran, masalah yang muncul berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dan sejalan dengan penelitian Kurniasi, A Zulhijrah (2020) bahwa dengan menerapkan model PBL maka terdapat adanya pengaruh model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru dalam proses pembelajaran masih belum menggunakan model pembelajaran PBL. Peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah akan tetapi setelah dilakukannya tes masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang focus dalam mengerjakan dan kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Kurang fokusnya peserta didik dalam pembelajaran bisa disebabkan kurang tertariknya peserta didik. Seperti pendapat Suherman, Y., Ruslan, dan Siti R. (2021) bahwa pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan kurang bervariasi serta tidak melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik akan merasa bosan dan pasif saat mengikuti pembelajaran. Sependapat dengan hal tersebut menurut Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019) bahwa proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang berperan aktif, dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsi, E. (2019) bahwa Pembelajaran bahasa yang sering monoton dan kurang

diminati peserta didik yang sering membuat guru bertanya-tanya dan membuat berpikir apakah ada hal yang salah dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila hal tersebut dibiarkan terus-menerus tentunya berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik.

Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Sehubungan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran PBL dengan judul, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif Pada Kelas IV Sekolah Dasar", dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang. Populasi penelitiannya yaitu seluruh peserta didik kelas IV di SDN Gayamsari 02 Semarang yang berjumlah 29 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh. Karena semua populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relative kecil yaitu 29 anak. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria penilaiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penilaian

Kriteria		
Skor 20	Skor 10	Skor 0
Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan sedikit kesalahan	Peserta didik belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat

Adapun soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan dalam bentuk isian yang berkaitan dengan bahan bacaan, adapun indikator soal yang digunakan dalam penyusunan soal *pretest* dan *posttest* yaitu seperti dibawah ini:

Tabel 2. Indikator Soal

CP	Indikator	No Soal	Ranah Level
Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya	Menentukan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita	1	C3
	Analisis karakter dalam cerita	2	C4
	Menemukan ide pokok dalam cerita	3	C4
	Analisis yang dialami tokoh dalam cerita	4	C4
	Menemukan tindakan yang dilakukan tokoh untuk menyelesaikan masalah	5	C4

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one group pretest-posttest*). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan dalam satu kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak ada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dijadikan pengukuran. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil belajar khususnya aspek kognitif. Teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t sampel berpasangan (*Paired Sample t Test*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang saling berhubungan, Teknik ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap sampel yang mendapatkan perlakuan, yang kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya perlu menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, yang mana pada penelitian ini telah disusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 Sehatlah Ragaku di kelas IV. Adapun Langkah-langkah model PBL menurut Arends (dalam Nafiah, Y. N., 2014) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu: 1) mengorientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk meneliti, 3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah yaitu: dengan memberikan suatu permasalahan yang diberikan melalui pemberian pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan, kemudian peserta didik menanggapi terkait masalah yang disajikan
- 2) Mengorganisasi peserta didik yaitu: peserta didik membaca cerita yang telah diberikan, kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan guru memberikan lembar LKPD kepada setiap kelompok, guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKPD yang dibagikan oleh guru agar kelompok dapat mengerjakan dengan benar. Peserta didik yang belum paham bisa bertanya
- 3) Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok yaitu: pada tahapan ini peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menganalisis permasalahan yang terdapat dalam cerita, guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok apabila mengalami kesulitan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dari pemecahan masalah yaitu: pada kegiatan ini setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok masing-masing dan memaparkannya di depan kelas
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah yaitu: tahap ini kelompok lain yang tidak presentasi memberikan tanggapan dari hasil tugas yang telah diberikan, dan guru juga memberi penguatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Penerapan model *Problem Based Learning* baik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan aktif merespon masalah yang diberikan guru di dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan pilihan yang tepat dilakukan guru untuk menambah keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun data hasil penelitian ini diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hasil *pretest* diperoleh saat peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan data *posttest* diperoleh setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Adapun hasil jawaban peserta didik berdasarkan pada indikator soal yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban Peserta didik

No	Indikator	Pretest			Posttest		
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
		20	10	0	20	10	0
1	Menentukan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita	22	7	0	25	4	0
2	Analisis karakter dalam cerita	27	0	2	27	2	0
3	Menemukan ide pokok dalam cerita	8	9	12	7	19	3
4	Analisis yang dialami tokoh dalam cerita	11	13	5	14	14	1
5	Menemukan tindakan yang dilakukan tokoh untuk menyelesaikan masalah	20	5	4	18	9	2

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Pada indikator Menentukan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita terjadi peningkatan, pada soal *pretest* peserta didik yang mendapatkan skor 20 yaitu sebanyak 22 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 7 anak, adapun pada soal *posttest* peserta didik yang mendapatkan skor 20 sebanyak 25 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 4 anak. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sudah mampu menentukan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita, walaupun masih ada jawaban yang kurang lengkap.

Pada indikator Analisis karakter dalam cerita terjadi peningkatan walaupun hanya sedikit, pada soal *pretest* peserta didik yang mendapatkan skor 20 yaitu sebanyak 27 anak dan yang mendapatkan skor 0 sebanyak 2 anak, adapun pada soal *posttest* peserta didik mendapatkan skor 20 sebanyak 27 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 2 anak. Pada indikator ini terdapat sedikit peningkatan, yang mana pada kegiatan *pretest* yang belum mampu menjawab sebanyak 2 peserta didik dan pada kegiatan *posttest* mengalami peningkatan bahwa peserta didik mampu menjawab walaupun masih ada kesalahan atau belum lengkap. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sudah mampu menganalisis karakter tokoh dalam cerita dan tidak ada hambatan dalam memahami karakter tokoh.

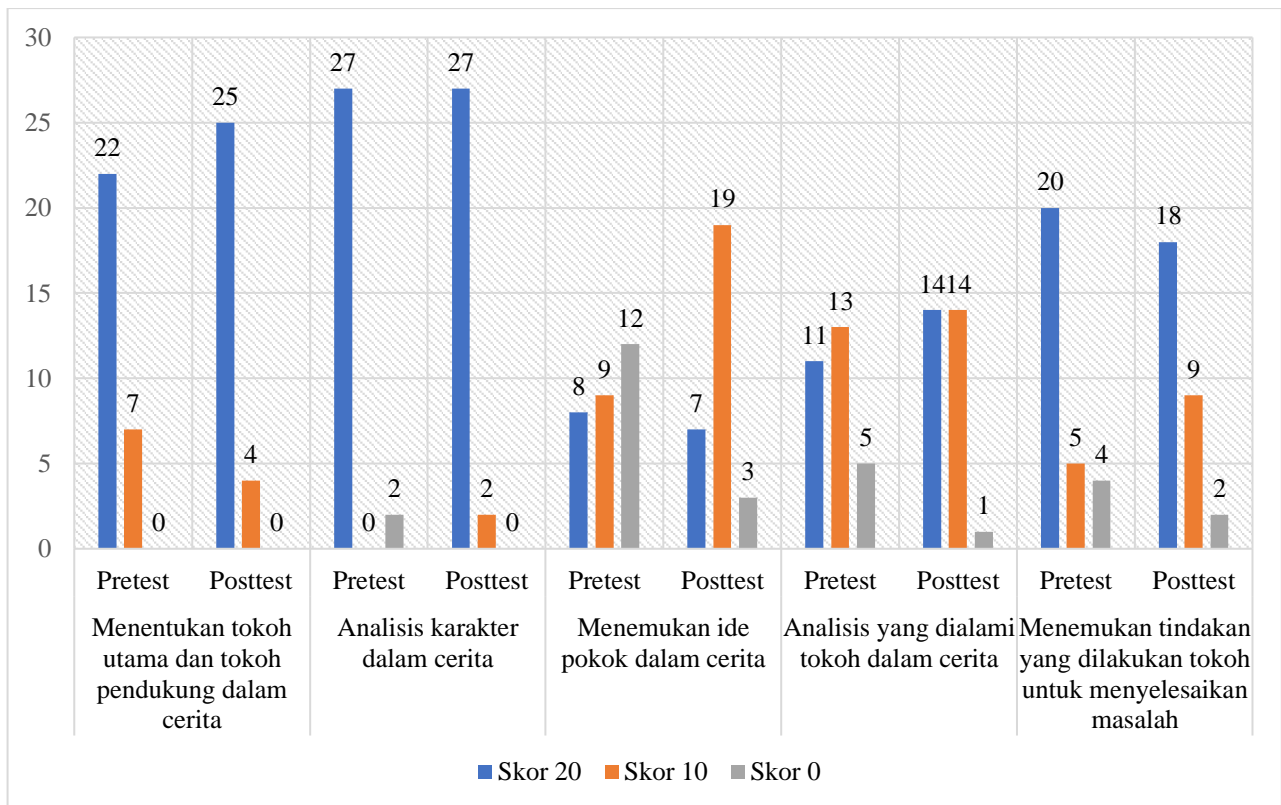
Pada indikator Menemukan ide pokok dalam cerita, pada soal *pretest* peserta didik yang mendapatkan skor 20 yaitu sebanyak 8 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 9 anak dan yang mendapatkan skor 0 sebanyak 12 anak. Adapun pada soal *posttest* peserta didik mendapatkan skor 20 sebanyak 7 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 19

anak dan yang mendapatkan skor 0 sebanyak 3 anak. Pada indikator ini terdapat peningkatan yang signifikan yang pada kegiatan *pretest* terdapat 12 yang masih belum mampu menjawab terkait ide pokok dalam cerita dan terdapat peningkatan pada kegiatan *posttest* yaitu yang belum mampu menjawab hanya ada 3 peserta didik. Hal tersebut karena peserta didik sudah mulai paham mengenai menemukan ide pokok dalam cerita.

Pada indikator Analisis yang dialami tokoh dalam cerita, pada soal *pretest* peserta didik yang mendapatkan skor 20 yaitu sebanyak 11 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 13 anak dan ada yang mendapatkan skor 0 sebanyak 5 anak. Adapun pada soal *posttest* peserta didik mendapatkan skor 20 sebanyak 14 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 14 anak dan yang mendapatkan skor 0 sebanyak 1 anak. Pada indikator ini juga terdapat peningkatan yang mana pada kegiatan *pretest* peserta didik yang belum mampu menjawab yaitu sebanyak 5 anak dan mengalami peningkatan pada kegiatan *posttest* yang belum mampu menjawab sebanyak 1 anak. Hal ini disebabkan peserta didik sudah paham terkait permasalahan yang dialami tokoh dalam cerita, walaupun jawabannya masih ada kekurangan dan belum lengkap.

Pada indikator Menemukan tindakan yang dilakukan tokoh untuk menyelesaikan masalah, pada soal *pretest* peserta didik yang mendapatkan skor 20 yaitu sebanyak 20 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 5 anak dan yang mendapatkan skor 0 sebanyak 4 anak. Adapun pada soal *posttest* peserta didik mendapatkan skor 20 sebanyak 18 anak dan yang mendapatkan skor 10 sebanyak 9 anak dan ada yang mendapatkann skor 0 sebanyak 2 anak. Pada indikator ini terdapat peningkatan yang disebabkan peserta didik sudah mampu menemukan Tindakan yang dilakukan tokoh dalam cerita dalam menyelesaikan masalah.

Adapun bagan untuk menggambarkan adanya peningkatan hasil pengerjaan soal yang dilakukan peserta didik, yaitu memperoleh data dari kegiatan *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Grafik 1. Data *Pretest* dan *Posttest*

Setelah memperoleh hasil dari kegiatan tes *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian data hasil penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data. Berikut ini analisis deskriptif dari data yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	Responden	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	29	60	40	100	2110	72.76	18.106	327.833
Posttest	29	40	60	100	2300	79.31	12.516	156.650

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,76, nilai tertinggi 100, nilai terendah 40, rentang nilai 60, jumlah 2110, nilai standar deviasi sebesar 18,106, nilai varian sebesar 327,833. Dan diperoleh nilai *posttest* diperoleh nilai Mean sebesar 79,31, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, rentang nilai 40, jumlah 2300, nilai standar deviasi sebesar 12,516, nilai varian sebesar 156,650. Data diolah dengan menggunakan SPSS 25 dari jumlah populasi sebanyak 29 peserta didik.

Selanjutnya yaitu melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melaksanakan analisis data untuk menguji hipotesis, untuk mengetahui apakah data yang terkumpul telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan Teknik yang telah ditentukan, dan

dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS 25. Penerapan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan cara membaca nilai signifikansinya (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Kel.	Sig.	$\alpha$	Ket.
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Dari tabel uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Yang mana  $0,200 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh dapat dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka data memenuhi syarat untuk dilanjutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test*.

Dalam penelitian ini menggunakan uji menggunakan *Paired Sample t Test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Penerapan uji *Paired Sample t Test* yaitu apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh. Sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat pengaruh. Berikut ini hasil uji menggunakan *Paired Sample t Test*:

Tabel 6. Uji *Paired Sample t Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig
				Lower	Upper	
Pretest – Posttest	-6.552	10.446	1.940	-10.525	-2.578	.002

Berdasarkan pada tabel uji *Paired Sample t Test* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Yang mana  $0,002 < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan ada pengaruh peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran PBL.

Berdasarkan pada penelitian ini diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV. Menurut Astuti, A. Y., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2021) bahwa model pembelajaran PBL adalah pendekatan yang mana peserta didik menyelesaikan permasalahan otentik untuk menyusun pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya dirinya. Dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang mana dengan kemampuan berpikir kritis tentunya dapat meningkatkan kemampuan pemahan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan tentunya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019) bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Adapun ciri-ciri pembelajaran dengan menggunakan model PBL menurut Fauzia, Hadist Awalia (2018) yaitu pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Berdasarkan hal tersebut, bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada kelas IV di Sekolah Dasar, memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* yang mana hasil perhitungannya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, dengan kata lain maka terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik aspek kognitif dengan sebelum menggunakan model pembelajaran PBL pada kelas IV di Sekolah Dasar. Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajarannya, yang mana model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. Univ. PGRI Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol 3 No 1 September 2020 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/viewFile/4839/4644> (21 Juni 2023)
- Astuti, A. Y., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. 2021. *The Effectiveness of Problem Based Learning toward Students' Science Learning Outcomes*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 573–580. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25667> (14 Juni 2023)
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung*. *MIMBAR PGSDUndiksha*, 7(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17560> (26 Juni 2023)
- Fauzia, H. A. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5338> (21 Juni 2023)
- Kirom, A. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893> (21 Juni 2023)
- Kurniasi, A Zulhijrah. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 25 Cemara*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar
- Laily, I. F. 2015. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/176> (21 Juni 2023)
- Nafiah, Y. N. 2014. *Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 4 No 1 Februari 2014. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2540> (27 Juni 2023)
- Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 212–219. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17774> (21 juni 2023)

- Suherman, Y., Ruslan, dan Siti R. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Informatika SMA Negeri 2 Sungai Ambawang*. Pinisi: Journal of Teacher Professional Volume 2 Nomor 2 Agustus 2021. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/25066> (19 juni 2023)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuningsi, E. 2019. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/download/3102/2527> (21 Juni 2023)